

Perspektif Kanker di Kota Padangsidimpuan: Tindakan Medis dan Realitas Terkini

**¹Olivia Feby Mon Harahap ²Masroini Ritonga. ³Nova Christina Dewi.
⁴Rasmita Adelina ⁵Rosmadani Hasibuan. ⁶Desy Meliana Gultom. ⁷Arinil
Hidayah**

**Dosen Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan¹
Ketua Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kota Padangsidimpuan²
Dosen Universitas Graha Nusantara³
Ketua PPNI Kota Padangsidimpuan⁵
Dosen Universitas Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara⁶
Oliviafebyharahap6@gmail.com**

Abstrak

kanker merupakan sel yang tumbuh secara autonom dan tidak terkendali dan kemudian dapat menginvasi jaringan organ di sekitarnya dan berdampak pada gangguan organ tersebut. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Umum Kota Padangsidimpuan pada selang waktu Oktober sampai dengan Desember 2023, dapat diketahui bahwa terdapat 20 pasien yang mengidap penyakit kanker. Jenis kanker yang ditemukan antara lain kanker tulang belakang, kanker payu dara, kanaker laring, dan lain sebagainya. Penelitian ini juga didasarkan atas pemerolehan data atau informasi melalui observasi ataupun *survey* serta wawancara terhadap pasien serta *stakeholder* yang terkait dengan penanganan kanker di Kota Padangsidimpuan. Berbagai teknik digunakan dalam pengobatan kanker, termasuk intervensi bedah, kemoterapi, radioterapi, terapi target, dan imunoterapi. Selain itu, tim medis bertanggung jawab atas pengendalian efek samping pengobatan yang mungkin terjadi dan menyediakan perawatan pendukung, seperti dukungan psikologis dan manajemen nyeri. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan menyediakan perawatan menyeluruh yang mempertimbangkan berbagai aspek pengobatan kanker.

Kata Kunci : Perspektif_Kanker_Kota Padangsidimpuan

Abstract

Cancer is a cell that grows autonomously and uncontrollably and can then invade the surrounding organ tissue and have an impact on organ disorders. Based on observations at the Padangsidimpuan City General Hospital in the interval October to December 2023, it can be seen that there are 20 patients who have cancer. The types of cancer found include spinal cancer, virgin cancer, laryngeal cancer, and so on. This research is also based on obtaining data or information through observations or surveys and interviews with patients and stakeholders related to cancer treatment in Padangsidimpuan City. Various techniques are used in cancer treatment, including surgical intervention, chemotherapy, radiotherapy, targeted therapy, and immunotherapy. In addition, the medical team is responsible for controlling the side effects of treatment that may occur and providing supportive care, such as psychological support and pain

management. These methods are intended to improve the patient's quality of life and provide comprehensive care that considers various aspects of cancer treatment.

Keywords: *Perspective_Cancer_Padangsidimpuan*

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel-sel yang tidak terkendali yang dapat menyerang jaringan dan organ tubuh. Susmini dan Supriyadi (2020) menyatakan bahwa kanker merupakan penyakit tidak menular dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, tanpa terkendali dari sel maupun jaringan. Pertumbuhan ini dapat mengganggu proses metabolisme tubuh dan menyebar antarsel dan jaringan tubuh. Sejalan dengan itu, Kurniasari, dkk. (2017) menjelaskan bahwa kanker merupakan sel yang tumbuh secara autonom dan tidak terkendali dan kemudian dapat menginvasi jaringan organ di sekitarnya dan berdampak pada gangguan organ tersebut. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa kanker adalah suatu penyakit dengan kondisi tidak menular di mana sel atau jaringan abnormal muncul dengan

cepat, tidak terkendali, dan dapat menyebar ke area lain dalam tubuh penderita. Di mana, sel kanker tersebut bersifat ganas dan dapat menginvasi dan merusak fungsi jaringan.

Transformasi atau mutasi genetik pada sel menyebabkan pertumbuhan sel yang tidak normal, yang menyebabkan kanker. Faktor risiko internal dan eksternal adalah kategori yang paling umum dari faktor risiko terjadinya kanker. Faktor risiko internal terdiri dari fakta bahwa seseorang memiliki riwayat atau keturunan penderita kanker dalam keluarganya. Sel normal dalam tubuh berkembang biak, tumbuh, dan mati secara normal, tetapi sel-sel kanker mengalami mutasi genetik yang menyebabkan pertumbuhan yang tidak terkendali dan pembentukan tumor. Tumor dapat dikenali dengan tumor jinak dan tumor ganas. Tumor jinak dapat menyebar ke jaringan sekitarnya atau bahkan ke area yang lebih jauh melalui aliran darah atau

limfatik. Proses penyebaran penyakit ini dikenal sebagai metastasis.

Astarini, Lilyana, dan Ninda (2020) menjelaskan bahwa dalam kasus kanker, penderitanya tidak hanya mengalami penderitaan fisik. Akan tetapi, mereka juga mengalami penderitaan dalam berbagai aspek, termasuk penderitaan fisik, masalah psikologis, kesulitan sosial, dan aspek kultural dan spiritual. Kasus kanker stadium lanjut (stadium IVA dan IVB) akan memperburuk status kesehatan pasien seiring dengan perkembangan penyakit kanker yang lebih lanjut. Kualitas hidup penderita juga akan menurun drastis karena mereka akan lebih bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Umum Kota Padangsidimpuan pada selang waktu Oktober sampai dengan Desember 2023, dapat diketahui bahwa terdapat 20 pasien yang mengidap penyakit kanker. Jenis kanker yang ditemukan antara lain kanker tulang belakang,

Penulisan artikel ini didasarkan atas metode *literature review* dari berbagai buku maupun artikel penelitian yang terkait dengan kanker. Artikel penelitian tersebut

kanker payudara, kanker laring, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, terdapat ragam jenis kanker dapat menyerang berbagai bagian tubuh, seperti kanker payudara, kanker paru-paru, kanker kulit, dan sebagainya. Gen, paparan zat karsinogenik (seperti asap rokok atau sinar matahari ultraviolet), diet yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, dan faktor lainnya adalah faktor risiko kanker. Terkait dengan hal tersebut, penting untuk mengidentifikasi kanker sejak dini karena pengobatan seringkali lebih efektif pada tahap awal penyakit. Pendekatan pengobatan kanker bervariasi tergantung pada jenis kanker dan tingkat keparahannya, dan dapat mencakup berbagai metode, seperti pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi target yang bertujuan untuk menghentikan pertumbuhan sel-sel kanker.

2. METODE PENELITIAN

diperoleh berdasarkan hasil penelusuran artikel pada laman *Google Scholar* dengan menggunakan kata-kata kunci tertentu yang sesuai dengan judul

artikel ini. Artikel yang dijadikan dasar adalah artikel-artikel yang dipublikasikan dalam selang waktu sepuluh tahun terakhir. Selain itu, penulisan artikel ini juga didasarkan atas pemerolehan data atau informasi

3. HASIL

Dari hasil observasi (*survey*) maupun wawancara yang dilakukan dalam penulisan artikel ini, diperoleh hasil bahwa terdapat 20 pasien yang mengidap penyakit kanker dengan penanganan medis di Rumah Sakit Kota Padangsidimpuan. Pasien-

melalui observasi ataupun *survey* serta wawancara terhadap pasien serta *stakeholder* yang terkait dengan penanganan kanker di Kota Padangsidimpuan.

pasien kanker tersebut diberikan penanganan medis yang mumpuni oleh para medis dengan memperhatikan standar serta kualitas yang perlu diperoleh oleh para pasien penyidap penyakit kanker.

Tabel .

Daftar Nama Pasien Kanker di Kota Padangsidimpuan

No.	Nama	Jenis Kanker
1.	Nurhayani	Ca. Mamae Siregar
2.	Tetti	Ca. Mamae Marlina Tanjung
3.	Yusnida	Ca. Mamae Hannum Hasibuan
4.	Rosmawati	Ca. Mamae Lubis
5.	Kostan	Ca. Mamae Pasaribu
6.	Rosmida	Ca. Mamae

Siregar

7.	Rifa	Ca. Mamae Andriyani
8.	Herawati	Ca. Mamae
9.	Juliana	Ca. Mamae Susanti
10.	Nurhawani	Ca. Mamae Siregar
11.	Berlian	Ca. Mamae Nasution
12.	Helina Pane	Ca. Mamae
13.	Nurdewani	Ca. Mamae Harahap
14.	Masdelima	Ca. Mamae Harahap
15.	Masria	Ca. Mamae
16.	Tika Kholija	Ca. Mamae
17.	Marianum	Ca. Cuvy

Pulungan		Pramuja	Belakang
18. Pardamean	Ca. Cuvy	Harahap	
Pane		20. Sakirin	Ca.Laring
19. Parlin	Ca.Tulang		

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pasien maupun dengan para medis, dapat diketahui bahwa penanganan medis yang diterima oleh pasien kanker tersebut telah baik dan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Penanganan pasien kanker di rumah sakit mencakup berbagai tindakan yang komprehensif. Tim medis multidisiplin yang terdiri dari ahli bedah, ahli onkologi, ahli patologi, radiolog, dan perawat bekerja sama untuk membuat rencana pengobatan terbaik setelah diagnosis awal, yang mencakup tes diagnostik seperti biopsi dan pencitraan.

Intervensi bedah untuk menghilangkan tumor, kemoterapi untuk membunuh sel kanker,

radioterapi dengan sinar radiasi, terapi target yang menargetkan sel kanker, dan imunoterapi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh adalah beberapa contoh rencana pengobatan. Tim medis juga bertanggung jawab atas efek samping yang mungkin terjadi selama proses pengobatan dan menyediakan perawatan suportif seperti dukungan psikologis dan manajemen nyeri. Jika penyembuhan tidak dapat dicapai, pemantauan berkala dilakukan untuk mengevaluasi respons terhadap perawatan. Setiap metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan perawatan yang menyeluruh dengan melibatkan keluarga pasien, tim medis, dan pasien dalam proses pengambilan keputusan.

4. PEMBAHSAN

Hasil wawancara dengan para medis dan pasien menunjukkan bahwa pasien kanker telah diobati dengan baik dan sesuai standar

kesehatan yang berlaku. Di rumah sakit, proses penanganan dilakukan oleh tim medis yang terdiri dari ahli bedah, ahli onkologi, ahli patologi,

radiolog, dan perawat. Setelah diagnosis awal, yang mencakup tes diagnostik seperti biopsi dan pencitraan, mereka bekerja sama untuk membuat rencana pengobatan bersama. Memiliki tujuan khusus untuk mengatasi kanker, berbagai bentuk pengobatan termasuk intervensi bedah, kemoterapi, radioterapi, terapi target, dan imunoterapi.

Selain itu, tim medis bertanggung jawab atas pengendalian efek samping yang mungkin terjadi selama pengobatan dan menyediakan perawatan pendukung, seperti

dukungan psikologis dan manajemen nyeri. Pemantauan berkala dilakukan untuk mengevaluasi respons terhadap perawatan jika penyembuhan tidak terjadi. Keterlibatan keluarga, tim medis, dan pasien sendiri dalam proses ini sangat penting untuk pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung. Metode ini secara keseluruhan dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan perawatan komprehensif yang mempertimbangkan berbagai aspek yang terlibat dalam proses pengobatan kanker.

5. KESIMPULAN

Uraian tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit menangani pasien kanker dengan baik dan sesuai standar kesehatan. Setelah diagnosis awal, yang mencakup berbagai tes diagnostik seperti biopsi dan pencitraan, tim medis multidisiplin yang terdiri dari ahli bedah, ahli onkologi, ahli patologi, radiolog, dan perawat bekerja sama untuk membuat rencana pengobatan. Berbagai teknik digunakan dalam pengobatan kanker,

termasuk intervensi bedah, kemoterapi, radioterapi, terapi target, dan imunoterapi. Selain itu, tim medis bertanggung jawab atas pengendalian efek samping pengobatan yang mungkin terjadi dan menyediakan perawatan pendukung, seperti dukungan psikologis dan manajemen nyeri. Untuk mengevaluasi respons terhadap perawatan, pemantauan berkala dilakukan. Dianggap bahwa keterlibatan keluarga, tim medis, dan

pasien sendiri sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan menyediakan perawatan menyeluruh yang mempertimbangkan berbagai aspek pengobatan kanker.

6. REFERENSI

Astarini, Lilyana, dan Ninda (2020). “PERSPEKTIF PERAWAT TENTANG CARING DALAM MERAWAT PASIEN KANKER YANG MENJALANI

KEMEOTRAPI”. *JKEP. Vol.5*

No. 2 November 171-184

Kurniasari, F.N., et al. (2017). *Buku Ajar Gizi dan Kanker*. Malang. UB Media.

Susmini dan Supriyadi. (2020). “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN PEMERIKSAAN DADA SENDIRI (SADARI) PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA SUKODADI.” *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6 (2), 101–106

7. DOKUMENTASI



